



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 2 No. 1 (2025): 42-50

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i1.015>

MAKNA LEKSIKAL DAN KONTEKTUAL DALAM BAHASA ARAB

Windah Maesaroh^{1✉}, Sugeng Riyadi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Insitut Agama Islam Al-Zauytun Indonesia

E-mail: maesarohwindah31@gmail.com^{1✉}, sugengr234@gmail.com²

Abstrak

Pemahaman terhadap makna dalam bahasa Arab menjadi aspek fundamental dalam komunikasi dan analisis teks, terutama dalam bidang semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan antara makna leksikal (*al-ma'nā al-lughawī*) dan makna kontekstual (*al-ma'nā al-siyāqī*), serta bagaimana keduanya memengaruhi pemahaman teks dalam bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui studi pustaka, analisis teks, serta observasi penggunaan kata dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal bersifat tetap dan umum sesuai dengan kamus, sedangkan makna kontekstual bersifat dinamis, bergantung pada situasi, struktur kalimat, dan faktor sosial budaya. Perbedaan ini penting dipahami dalam pembelajaran bahasa Arab agar mampu menafsirkan makna kata secara tepat sesuai dengan konteks penggunaannya. Temuan ini menegaskan urgensi integrasi pemahaman semantik kontekstual dalam kajian linguistik Arab modern, khususnya dalam penerjemahan, tafsir, dan komunikasi lintas budaya.

Kata Kunci: *Semantik, Makna Leksikal, Makna Kontekstual, Bahasa Arab, Konteks*

Abstract

Understanding meaning in the Arabic language is fundamental to effective communication and text analysis, particularly within the field of semantics. This study aims to examine the differences between lexical meaning (*al-ma'nā al-lughawī*) and contextual meaning (*al-ma'nā al-siyāqī*), as well as how both influence the interpretation of Arabic texts. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through literature review, text analysis, and observation of word usage in various communicative contexts. The findings reveal that lexical meaning is stable and general, as found in dictionaries, while contextual meaning is dynamic and shaped by situational, structural, and socio-cultural factors. Understanding these distinctions is essential in Arabic language learning to accurately interpret word meanings based on their context. This study highlights the importance of integrating contextual semantic comprehension in modern Arabic linguistics, particularly in translation, interpretation, and intercultural communication.

Keywords: *Semantics, Lexical Meaning, Contextual Meaning, Arabic Language, Context*

PENDAHULUAN

Dalam studi bahasa, makna memegang peranan sentral karena esensi berbahasa adalah menyampaikan maksud. Makna menjadi tujuan utama dalam komunikasi, baik antara pembicara dan pendengar, maupun penulis dan pembaca. Dalam bahasa Arab, studi tentang makna dikenal dengan '*Ilm al-Dilālah*' (atau '*Ilm al-Dalālah*', meskipun istilah ini kurang populer), yang dalam bahasa Indonesia disebut semantik, berasal dari bahasa Inggris (Setyawan, 2022).

Semantik berfokus pada pencapaian makna yang dimaksud dari suatu kata atau kalimat. Para ahli tafsir, hadis, ushul fikih, ilmu kalam, dan balaghah mengharapkan pencapaian Makna Kontekstual (*Dalālah Siyāqīyyah*) dalam kajian mereka. Kajian makna merupakan puncak dari studi bahasa.

Menurut Fatimah Djajasudarma (seperti dikutip oleh Hamsa), "makna" dan "arti" memiliki perbedaan dalam semantik. Makna berkaitan dengan hubungan internal antar unsur bahasa, terutama kata-kata (intrabahasa), yang membedakan kata tersebut dari kata lainnya. Sementara itu, "arti" merujuk pada makna leksikal kata yang tercantum dalam kamus (Riskani & Pramonojati, 2020).

Pemahaman bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, menuntut pemahaman mendalam tentang perubahan makna kata berdasarkan konteks. Makna leksikal (*al-ma'nā al-lugawī*) dan makna kontekstual (*al-ma'nā al-siyāqī*) adalah dua konsep penting dalam hal ini. Perbedaan keduanya akan dibahas, serta aplikasinya dalam analisis teks bahasa Arab. Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu membedakan dan menganalisis contoh makna leksikal dan kontekstual dalam teks bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki sistem makna yang kompleks, di mana setiap kata dapat memiliki lebih dari satu arti tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam studi semantik, makna leksikal dan kontekstual menjadi dua aspek utama yang perlu diperhatikan. Makna leksikal adalah arti dasar suatu kata yang dapat ditemukan dalam kamus, sementara makna kontekstual adalah arti yang muncul berdasarkan situasi dan hubungan antar kata dalam suatu teks atau percakapan.

Kajian semantik dalam bahasa Arab sangat penting bagi berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, ushul fikih, dan ilmu balaghah. Para ahli bahasa menekankan bahwa pemahaman makna kontekstual (*Dalālah Siyāqīyyah*) sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam komunikasi dan analisis teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara makna leksikal dan kontekstual serta bagaimana keduanya berkontribusi dalam pemahaman bahasa Arab secara lebih mendalam.

Makna kontekstual adalah elemen penting dalam memahami bahasa, karena ia memberikan arti yang spesifik berdasarkan konteks di mana kata atau kalimat digunakan. Dalam kajian semantik, makna kontekstual (*al-Ma'na al-Siyāqīyyah*) diakui memiliki peranan yang signifikan, berbeda dengan makna leksikal (*al-Dilalah al-Lugawīyyah*) yang lebih umum dan dapat memiliki banyak interpretasi. Makna kontekstual sering kali disebut sebagai makna sosial (*al-ma'nā al-ijtimā'ī*) dan situasional (*al-ma'nā al-maqāmī*), yang ditentukan oleh indikator bahasa dan kondisi eksternal yang relevan.

Dalam analisis teks bahasa Arab, penting untuk memahami bahwa makna suatu kata dapat berubah tergantung pada konteksnya. Misalnya, kata "*yad*" (يد) dapat berarti tangan,

tetapi maknanya bisa berbeda tergantung pada kalimatnya. Konteks bahasa (*al-siyāq al-lugawī*) adalah salah satu dari beberapa jenis konteks yang mempengaruhi makna, bersama dengan konteks emosional, situasional, dan budaya.

Dengan demikian, untuk menganalisis teks bahasa Arab secara efektif, mahasiswa perlu mampu membedakan antara makna leksikal dan kontekstual serta menerapkannya dalam studi mereka. Pemahaman ini tidak hanya memperkaya wawasan linguistik tetapi juga membantu dalam memahami nuansa komunikasi dalam budaya Arab.

Bagaimana makna kontekstual berubah seiring perubahan konteks memahami bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana makna suatu kata dapat berubah-ubah tergantung konteksnya. Dua konsep kunci dalam memahami dinamika makna ini adalah makna leksikal (*al-ma'nā al-lugawī*) dan makna kontekstual (*al-ma'nā al-siyāqī*) (Putra, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan perbedaan antara makna leksikal dan makna kontekstual dalam bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena kajian semantik dalam bahasa Arab memerlukan analisis mendalam terhadap makna kata dalam berbagai konteks, baik dalam teks tertulis maupun komunikasi lisan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kamus bahasa Arab, literatur linguistik, serta contoh penggunaan kata dalam konteks komunikasi sehari-hari dan teks akademik. Kamus bahasa Arab digunakan untuk mengidentifikasi makna leksikal dari berbagai kosakata, sementara literatur linguistik memberikan landasan teori mengenai konsep makna dalam bahasa Arab. Selain itu, contoh penggunaan kata dalam komunikasi sehari-hari dan teks akademik dianalisis untuk memahami bagaimana makna kontekstual terbentuk dan berubah sesuai dengan situasi penggunaannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, analisis teks, dan observasi kontekstual. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas semantik bahasa Arab. Analisis teks dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata dalam teks bahasa Arab yang memiliki makna leksikal dan kontekstual, serta menganalisis bagaimana makna suatu kata berubah tergantung pada konteks penggunaannya. Observasi kontekstual dilakukan dengan mengamati penggunaan kata dalam percakapan sehari-hari dan teks akademik, serta meneliti bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi makna suatu kata dalam bahasa Arab.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, konsultasi dengan ahli bahasa Arab, dan analisis berulang. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan referensi dari berbagai sumber, seperti kamus bahasa Arab, literatur linguistik, dan teks akademik. Konsultasi dengan ahli bahasa Arab dilakukan untuk memvalidasi hasil analisis dan memastikan bahwa interpretasi makna kontekstual sesuai dengan kaidah linguistik. Analisis berulang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan, serta untuk menguji kembali contoh kata yang dianalisis dalam berbagai konteks guna melihat apakah perubahan makna tetap terjadi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai perbedaan antara makna leksikal dan kontekstual dalam bahasa Arab, serta bagaimana keduanya berkontribusi dalam pemahaman teks dan komunikasi dalam bahasa Arab.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi makna leksikal dari berbagai kosakata bahasa Arab berdasarkan kamus standar.
2. Analisis makna kontekstual dengan melihat bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam berbagai situasi.
3. Perbandingan antara makna leksikal dan kontekstual untuk memahami perbedaan dan hubungan antara keduanya.
4. Interpretasi hasil analisis untuk menentukan implikasi linguistik dalam studi bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Leksikal المعنى اللغوي dalam Bahasa Arab

Makna leksikal merujuk pada makna dasar atau makna kamus suatu kata. Ini adalah makna yang tetap dan umum, terlepas dari konteks penggunaannya. Makna ini biasanya ditemukan dalam kamus bahasa Arab dan merupakan makna yang paling sederhana dan langsung dari suatu kata. Makna leksikal seringkali disebut juga sebagai makna harfiah (*al-ma'nā al-harfī*). Makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata secara mandiri, tanpa memperhatikan konteks penggunaannya (Nafinuddin, 2020).

Makna leksikal dapat dipahami sebagai arti dasar suatu kata (*Al-Ma'na Al-Asasi*) yang sesuai dengan penjelasan dalam kamus. Makna ini juga merujuk pada arti kata secara independen, terlepas dari konteks kalimatnya dan tanpa keterkaitan dengan kata lain dalam suatu struktur, seperti frasa, klausa, atau kalimat. Biasanya, makna leksikal ini merupakan arti pertama dari suatu kata atau entri yang tercantum dalam kamus (Anisya & Bidari, 2021).

Makna leksikal merujuk pada arti dasar dari suatu lambang kebahasaan yang belum terpengaruh oleh konotasi maupun hubungan gramatikal dengan kata lain. Banyak pendapat dari para ahli dalam bidang linguistik dan semantik mengupas tentang makna leksikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah arti sebenarnya dari suatu kata, sesuai dengan pengalaman pancaindra, arti yang apa adanya, atau sesuai dengan penjelasan dalam kamus.

Para ahli linguistik modern mengidentifikasi tiga ciri utama dari makna leksikal (*al-Ma'nā al-Mu'jamī*), yaitu:

- a. Umum (*'āmm*): Dalam kamus, kata-kata memiliki makna yang bersifat umum karena tidak terkait dengan konteks tertentu. Konteks (*al-Siyâq*) adalah faktor yang membatasi dan memberikan makna spesifik pada kata tersebut.
- b. Banyak dan Beragam (*muta'addid*): Kata-kata dapat digunakan dalam berbagai konteks yang beragam, dan setiap konteks akan memberikan makna baru pada kata tersebut.
- c. Tidak Tetap (*ghairu tsâbit*): Makna suatu kata bersifat dinamis dan berubah-ubah tergantung pada konteks yang melatarbelakanginya

Ciri-Ciri Makna Leksikal

- a. Makna yang tetap tidak berubah meskipun digunakan dalam berbagai konteks.
- b. Bersifat umum tidak terikat dengan situasi tertentu.
- c. Dapat ditemukan dalam kamus merupakan arti dasar dari suatu kata.

Contoh Makna Leksikal

- a. Kata عين secara leksikal berarti "mata".
- b. Kata يد secara leksikal berarti "tangan".
- c. Kata قلب secara leksikal berarti "jantung".

Makna leksikal sering digunakan dalam komunikasi formal dan akademik, di mana kejelasan arti sangat diperlukan. Namun, dalam percakapan sehari-hari dan teks sastra, makna suatu kata sering kali mengalami perubahan tergantung pada konteksnya.

2. Makna Kontekstual المعنى السياقي dalam Bahasa Arab

Makna kontekstual merujuk pada arti sebuah leksem atau kata yang bergantung pada konteks penggunaannya. Makna ini juga berkaitan dengan situasi, seperti tempat, waktu, dan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan (Anisya & Bidari, 2021). Konteks menjadi elemen penting dalam memahami makna yang ada dalam struktur teks atau pembicaraan. Hal ini karena konteks tidak hanya memperhatikan kata dan kalimat secara individual, tetapi juga mencakup keseluruhan teks tertulis maupun pembicaraan, serta hubungan antara kosakata dalam konteks tertentu (Bahri, 2024).

Makna kontekstual merupakan arti yang ditentukan oleh konteks bahasa, yaitu hubungan antara semua unsur bahasa yang mengelilingi kata atau kalimat. Selain itu, makna ini juga bergantung pada konteks situasi, yakni keadaan, kondisi, dan lingkungan di sekitar penggunaan kata tersebut. Dengan kata lain, arti sebuah kata atau leksem tidak hanya dipengaruhi oleh susunan kata dalam kalimat, tetapi juga oleh situasi yang terjadi saat kata itu digunakan, seperti waktu, tempat, dan lingkungan komunikasi.

Sementara itu makna kontekstual, yang sering juga disebut sebagai *contextual meaning* atau *situational meaning*, timbul sebagai hasil dari hubungan antara ujaran dan situasi pada saat ujaran tersebut digunakan. Artinya, makna ini tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung pada konteks di mana suatu ujaran diucapkan atau digunakan. Beliau juga menyebutkan bahwa makna kontekstual dapat diartikan sebagai arti suatu kata yang sepenuhnya menyesuaikan dengan situasi tertentu, sehingga makna yang muncul akan relevan dan tepat dengan konteksnya. Oleh karena itu, untuk memahami makna kontekstual, penting untuk memperhatikan keseluruhan konteks komunikasi, baik dari segi bahasa maupun situasi yang mendasarinya.

Makna kontekstual mencakup arti yang jauh lebih luas dibandingkan makna lainnya, seperti makna fonologis, morfologis, sintaksis, maupun leksikal. Hal ini disebabkan oleh adanya relasi dalam struktur bahasa, di mana setiap kata memiliki keterkaitan dengan kata lain, baik yang mendahuluinya maupun yang mengikutinya. Dalam ilmu balaghah, konsep ini dikenal sebagai 'alāqāt al-isnād, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Qahir al-Jurjani ungkapan nya لكل كلمة مع صاحبها مقام yang bermakna "setiap teks memiliki konteks tersendiri".

Konteks (*siyāq*) menjadi salah satu elemen utama yang memengaruhi makna, karena arti suatu kata sangat ditentukan oleh konteksnya. Seiring dengan perubahan konteks, makna suatu kata juga dapat mengalami pergeseran. Oleh karena itu, makna suatu kata tidak hanya terbatas pada makna leksikal sebagai arti awalnya, tetapi juga mencakup orientasi lain, seperti pengkhususan makna (*takhṣiṣ*), perluasan makna (*ta'mīm*), pemutlakan makna (*iṭlāq*), pembatasan makna (*taqyīd*), dan penyederhanaan makna (*ijmāl*), yang semuanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis.

Makna kontekstual sangat menekankan pentingnya struktur bahasa di sekitar kata atau kalimat, serta menggali arti berdasarkan konteks sosial dan situasi yang melatarbelakangi terjadinya ujaran tersebut. Dengan demikian, makna kontekstual melibatkan hubungan yang dinamis antara teks, konteks, dan situasi penggunaan bahasa.

Ciri-ciri makna kontekstual

- Bergantung pada situasi makna suatu kata dapat berubah sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Dipengaruhi oleh hubungan antar kata, kata dalam suatu kalimat dapat memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan makna leksikalnya.
- Memerlukan interpretasi tidak dapat ditemukan langsung dalam kamus, tetapi harus dianalisis berdasarkan konteks.

Berikut adalah contoh makna kontekstual:

Kalimat: رأيت الأسد في الغابة Makna: "Saya melihat singa di hutan." dalam konteks ini, kata

الأسد secara harfiah berarti "singa" sebagai binatang buas.

Kalimat: الطالب أسد في العلم makna: "Siswa itu adalah singa dalam ilmu." dalam konteks ini,

kata أسد memiliki makna metaforis, yaitu seseorang yang gagah, kuat, atau luar biasa dalam hal ilmu.

Contoh ini menunjukkan bahwa makna kata أسد berubah sesuai dengan konteksnya dalam kasus pertama, maknanya literal, sedangkan pada kasus kedua, maknanya simbolis atau kontekstual. Hal ini menyoroti pentingnya memahami konteks untuk menentukan makna yang dimaksud.

Makna kontekstual sangat penting dalam memahami teks bahasa Arab, terutama dalam kajian tafsir dan hadis, di mana interpretasi kata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap suatu ayat atau hadis.

3. Perbedaan Makna Leksikal dan Kontekstual

Makna dalam bahasa sering kali memiliki dimensi yang berbeda, tergantung pada bagaimana kata-kata digunakan dan dalam konteks apa mereka muncul. Dua jenis makna yang sering menjadi fokus pembahasan dalam linguistik adalah makna leksikal (*al-Ma'na*) dan makna kontekstual (*Al-Ma'na Siyāqīyyah*). Keduanya memiliki karakteristik yang unik dan peran yang berbeda dalam membangun pemahaman suatu kata atau leksem dalam sebuah teks atau ujaran.

Makna leksikal (*al-ma'na al-harfi*) dan makna kontekstual (*al-ma'na al-siyaqi*) adalah dua konsep penting dalam linguistik yang berkaitan dengan cara kata-kata yang dipahami

dalam bahasa. Keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam hal sumber makna dan cara penggunaannya.

Sebaliknya, makna kontekstual adalah makna yang muncul dari penggunaan kata dalam konteks tertentu. Makna ini bergantung pada situasi, latar belakang, atau hubungan antar kata dalam sebuah kalimat atau wacana. Berbeda dengan makna leksikal yang bersifat tetap, makna kontekstual bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung pada keadaan (Faturrohman dkk., 2024). Misalnya, kata "panas" dalam kalimat "Cuaca hari ini panas sekali" Merujuk pada suhu tinggi, tetapi dalam kalimat "Situasi politik sedang panas," kata tersebut menggambarkan ketegangan atau konflik. Pemahaman terhadap makna kontekstual memerlukan analisis terhadap unsur-unsur linguistik (seperti kata-kata di sekitar) dan non-linguistik (seperti waktu, tempat, dan budaya).

Perbedaan utama antara kedua jenis makna ini terletak pada sifatnya. Makna leksikal bersifat independen dari konteks dan lebih stabil karena tidak berubah-ubah meskipun digunakan dalam situasi yang berbeda. Sebaliknya, makna kontekstual sangat bergantung pada konteks di mana kata tersebut digunakan sehingga lebih fleksibel dan situasional (Putradi & Supriyana, 2024). Misalnya, kata "bunga" secara leksikal berarti bagian tumbuhan yang berwarna-warni, tetapi secara kontekstual bisa berarti bunga pinjaman (riba) dalam kalimat seperti "Bunga pinjaman itu terlalu tinggi."

Makna kontekstual juga sering dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya dan hubungan sosial antara pembicara. Misalnya saja ungkapan "Sudah hampir jam tujuh" yang diucapkan seorang ibu kepada anaknya mungkin bermaksud meminta anaknya untuk bersiap ke sekolah. Namun, ungkapan serupa dalam konteks lain bisa memiliki arti yang berbeda tergantung pada siapa yang berbicara dan kepada siapa pesan itu ditujukan.

Oleh karena itu, memahami perbedaan antara makna leksikal dan kontekstual sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Makna leksikal memberikan dasar pemahaman tentang arti dasar sebuah kata, sedangkan makna kontekstual membantu kita memahami bagaimana kata tersebut digunakan secara lebih spesifik sesuai dengan situasi tertentu.

Kombinasi keduanya memungkinkan kita untuk menafsirkan bahasa secara lebih akurat dan efektif sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari maupun analisis linguistik yang lebih mendalam. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut ini akan dijelaskan perbedaan antara makna leksikal dan makna kontekstual yang dapat dirangkum secara rinci.

Berikut adalah tabel perbandingan antara makna leksikal dan kontekstual:

Aspek	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
Definisi	Arti Dasar suatu kata yang tercantum dalam Kamus , Tetap,Umum dan Harfiah	Arti suatu laksem atau kata yang di tentukan oleh konteks tertentu dimana itu di gunakan
Cakupan	Terbatas pada makna kata secara literal tanpa kaitan dengan kata lain dalam sebuah struktur	Lebih luas karena mencakup kondisi eksternal seperti situasi, tempat, waktu dan

		lingkungan pengguna bahasa
Hubungan Dengan Struktur	Tidak terkait dengan kata lain dalam frasa, klausa atau kalimat	Berhubungan dengan kata lain dalam sebuah struktur, serta dalam konteks teks atau pembicaraan
Perubahan Makna	Makna Bersifat tetap dan tidak berubah (selama tidak ada afiksasi atau penggabungan dengan kata lain)	Makna dapat berubah ubah sesuai konteks, situasi, atau kondisi tempat kata tersebut di gunakan
Fokus	Menitik beratkan pada makna literal sesuai hasil alat indera atau kamus	Memperhatikan indikator bahasa konteks sosial, situasi, dan keadaan yang mempengaruhi penggunaan bahasa

Contoh perbedaan antara makna leksikal dan makna kontekstual dalam kosa kata bahasa Arab:

Makna Leksikal <i>Al Ma'na Al Harfi</i>	Makna Kontekstual <i>Al Ma'na Al Siyaqi</i>
Makna Leksikalnya (mata) عَيْن	Makna Kontekstual dalam konteks ini Kalimat عَيْنُ الْمَاءِ صَافِيَةٌ mata atau عَيْنٌ berarti "mata air," bukan "mata" secara literal contoh dalam kalimat هُوَ عَيْنُ الْقَوْمِ Mata atau عَيْنٌ memiliki arti metaforis, yaitu "tokoh penting" atau "inti dari kelompok.
Makna leksikal nya (tangan) يَد	Makna Kontekstual: Pada Konteks kalimat يَدٌ فِي هَذَا الْمَشْرُوعِ dalam konteks ini, bermakna "peran" atau "kontribusi," bukan "tangan" secara fisik.
Makna leksikal nya (Jantung atau Hati) قَلْبٌ	Makna Kontekstual: dalam konteks ini قَلْبُ الْمَشْكَالَةِ , Hati atau قَلْبٌ berarti "inti" atau "esensi" dari masalah.
Makna Leksikal نُورٌ adalah cahaya.	Makna Kontekstual: Dalam konteks ini هُوَ نُورٌ حَيَاتِي Cahaya atau نُورٌ memiliki makna kiasan

Makna Leksikal <i>Al Ma'na Al Harfi</i>	Makna Kontekstual <i>Al Ma'na Al Siyaqi</i>
	sebagai "seseorang yang menjadi pencerah atau kebahagiaan dalam hidup

KESIMPULAN

Makna leksikal dan kontekstual dalam bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi dan pemahaman teks. Makna leksikal memberikan arti dasar suatu kata, sementara makna kontekstual memungkinkan interpretasi yang lebih fleksibel sesuai dengan situasi penggunaannya.

Pemahaman terhadap kedua jenis makna ini sangat diperlukan dalam studi linguistik, terutama dalam analisis teks bahasa Arab. Dengan memahami bagaimana konteks mempengaruhi makna suatu kata, kita dapat meningkatkan akurasi dalam penerjemahan, komunikasi, dan kajian akademik terkait bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisya, N., & Bidari. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas Iii Reguler A Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun Ajaran 2020-2021 M. 6(1), 1-23. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116>
- Bahri, S. (2024). Urgensi Konteks Linguistik Dalam Menentukan Mkana Musytarak Lafzhi. 3(6), 2830-7755.
- Faturrohman, S. A., Utami, S. R., & Ansoriyah, S. (2024). Makna Kontekstual Diksi Iklan Di Tiktok dan Implikasinya Terhadap Memaknai Informasi Teks Iklan SMP. 8(2), 273-287. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i2.15492>
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis). <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Putra, W. H. (2020). LINGUISTIK AL-QUR'AN;Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). Pragmatik. PT Bumi Aksara.
- Riskani, N., & Pramonojati, S. K. A. (2020). Tinjauan Semantik Tagline Bens Radio â€œbetawi Punye Gaye Selera Siapa Ajeâ€. 7(1), 1973.
- Setyawan, M. Y. (2022). Urgensi Makna Kontekstual (Dalâlah Siyâqiyyah) dan Teori Kontekstual (Nazariyyah al-Siyâq) dalam Penelitian Semantik: The Urgency of Contextual Meaning (Dalâlah Siyâqiyyah) and Contextual Theory (Nazariyyah al-Siyâq) in Semantic Research. Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam, 5(1), 26-38. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5156>